

Studi Deskriptif Lingkungan Sosial Berbahasa Arab dan Dampaknya terhadap *Maharatul Kalam* Siswa Unit Paket C PAY Asma' Binti Umais, Ngluwar, Kabupaten Magelang

Nurul Umi 'Aisyah¹,

¹Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

Email: nurulumiaisyah@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sosial berbahasa Arab serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab (*maharatul kalam*) siswa Unit Paket C PAY Asma' Binti Umais, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 6 siswa sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosia siswa saat ini belum mendukung penggunaan Bahasa Arab karena tidak asanta aturan penggunaan Bahasa Arab, sehingga siswa lebih sering menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya *maharatul kalam* yang ditandai dengan minimnya praktik berbicara Bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahawa lingkungan sosial yang tidak mendukung praktik berbahasa Arab dapat menghambat perkembangan *maharatul kalam*, sehingga diperlukan strategi pembiasaan penggunaan Bahasa Arab memlalui interaksi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Lingkungan Sosial; Bahasa Arab; Maharatul Kalam.*

Abstract: This study aims to describe the condition of the Arabic-speaking social environment and analyze its impact on students' Arabic speaking skills (*maharatul kalam*) at Unit Paket C PAY Asma' Binti Umais, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its development. The research employs a qualitative descriptive approach involving six students as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the students' current social environment does not support the use of Arabic, as there are no established rules for Arabic usage. Consequently, students more frequently use Javanese and Indonesian. This condition negatively affects their *maharatul kalam*, as indicated by the limited practice of speaking Arabic. Therefore, it can be concluded that a social environment that does not support Arabic language practice hinders the development of *maharatul kalam*. Strategies to habituate the use of Arabic through simple daily interactions are thus required.

Keywords : *Social Environment; Arabic Language; Maharatul Kalam.*

Pendahuluan

Bahasa memiliki ruang tanpa batas dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹ Bahasa merupakan media atau alat komunikasi² yang digunakan antar manusia. Berfungsi untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan pengetahuan,³ sekaligus menjadi media interaksi sosial dan budaya.⁴ Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi tantangan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta persaingan dunia kerja sebagaimana tertuang dalam kebijakan kurikulum 2013.⁵

Bahasa Arab memiliki status strategis sebagai bahasa asing, dengan jumlah penutur asli mencapai sekitar 300 juta jiwa tersebar di lebih dari 22 negara.⁶ Status tersebut semakin kuat setelah diresmikan sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 18 Desember 1973.⁷

Bagi masyarakat Islam Indonesia, Bahasa Arab memiliki peran penting terhadap keilmuan dan keagamaan, dibuktikan dengan turunnya Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab,⁸ dan menjadi bahasa pengantar ilmu-ilmu keislaman.⁹ Hal ini juga sejalan dengan Keputusan Menteri Agama nomor 183 Tahun 2019 tentang pembelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Mempelajari Bahasa Arab menjadi suatu yang

¹ Dina Adzkia Izzanti et al., "Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 188–94.

² Waridah Waridah, "Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 2, no. 2 (2016): 231–39, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1036>.

³ Umi Latifa, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 2 (2017): 186–96, <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i2.1832>.

⁴ Mutria Farhaeni and Sri Martini, "Bahasa Dalam Membentuk Interaksi Sosial Dan Identitas Budaya," *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK (Juispol)* 4, no. 1 (2024): 54–60, <https://doi.org/10.30742/juispol.v4i1.3786>.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

⁶ Maswan Ahmadi and A. Fajar Awaluddin, "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dalam Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 15–28, <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>.

⁷ A M Roni, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Ponpes An-Najah Sengesti," *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 03, no. 1 (2022): 23–31.

⁸ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.

⁹ Imelda Wahyuni, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam)," *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2017): 78–92.

menantang, mengingat Bahasa Arab bukanlah bahasa pertama dan harus menguasai empat *maharah* (keterampilan), yaitu *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), *istima'* (menyimak), dan *kitabah* (menulis). Keempat keterampilan ini saling melengkapi, sehingga perlu dipelajari untuk mendukung penguasaan Bahasa Arab.¹⁰

Penguasaan *maharatul kalam* (keterampilan berbicara) merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mempelajari Bahasa Arab. Namun, realita di Unit Paket C PAY Asma' Binti Umais menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, di mana interaksi antar siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah atau Bahasa Indonesia.

Maharatul kalam menuntut siswa untuk berkomunikasi aktif menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangat erat kaitannya dengan lingkungan.¹¹ Lingkungan yang efektif dalam mendukung keberhasilan praktik *maharatul kalam* adalah lingkungan bahasa. Dalam hal ini, penelitian lebih menekankan pada lingkungan sosial berbahasa, yaitu konteks interaksi nyata antar siswa yang mendukung keterampilan berbicara¹².

Sejumlah penelitian telah menyoroti upaya-upaya dalam meningkatkan *maharatul kalam* siswa. Misalnya, penelitian oleh Sahrul Muhamad dkk. (2024)¹³ yang meneliti tentang penerapan Media Alef di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mendukung keterampilan berbicara siswa. Selain itu penelitian oleh Irhamudin Abdullah dkk. (2020)¹⁴ tentang pembentukan lingkungan Bahasa Arab di sekolah formal dapat menjadi faktor dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara.

¹⁰ Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31–38, <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.

¹¹ Maulina Isnaeni, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 8-12 Tahun Sekolah Dasar," *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan* 06, no. 3 (2024): 193–200.

¹² Hafiz Abdillah, Lalah Alawiyah, and Imam Matin, "Peran Lingkungan Berbahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pkbn Ibnu Abbas School," *KORDINAT Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XXIII*, no. 2 (2024): 181–91.

¹³ Sahrul Muhamad et al., "Pembelajaran Maharatul Kalam Berbasis Media Alef Di Madrasah Tsanawiyah," *Nady Al-Adab*: 21, no. 1 (2024): 1–15.

¹⁴ Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir* 6, no. 2 (2020): 71–83.

Berbagai penelitian tersebut masih terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah dan pesantren. Sementara itu, kajian Pendidikan nonformal seperti Paket C yang berbasis panti asuhan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengamati dan menganalisis apakah lingkungan dapat mendukung penguasaan *maharatul kalam* pada siswa pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran lingkungan sosial berbahasa Arab dalam meningkatkan *maharatul kalam* siswa Paket C di PAY Asma' Binti Umais, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan deskripsi mengenai lingkungan sosial berbahasa, tetapi juga landasan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis lingkungan sosial nonformal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena¹⁵ lingkungan berbahasa Arab dan pengaruhnya terhadap *maharatul kalam* siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa unit Paket C di PAY Asma' Binti Umais Ngluwar, Magelang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian sepenuhnya diarahkan pada praktik berbahasa Arab yang dilakukan oleh siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam menggunakan Bahasa Arab, baik di kelas maupun dalam interaksi sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi siswa dalam berbahasa Arab. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka agar siswa dapat menjawab secara bebas sesuai pengalaman mereka. Dokumentasi, seperti foto kegiatan, digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian

¹⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kategori tematik. Kesimpulan ditarik dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member check dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada siswa yang bersangkutan. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran lingkungan berbahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Paket C di PAY Asma' Binti Umais.

Temuan Data dan Diskusi

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua tema sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

A. Lingkungan Sosial Berbahasa Arab dan Dampaknya terhadap *Maharatul Kalam*

Tabel 1. Tabel lingkungan sosial berbahasa arab dan dampaknya terhadap maharatul kalam

No	Aspek	Temuan	Dampak
1.	Kondisi lingkungan sosial	Lingkungan sosial lemah dalam mendorong penggunaan Bahasa Arab	Minimnya praktik berbicara Bahasa Arab
2	Interaksi sosial	Siswa lebih sering menggunakan Bahasa Jawa dan Indonesia, Bahasa Arab dominan digunakan saat pembelajaran	Lupa <i>mufrodat</i> yang telah didapat dan rendahnya kemampuan <i>maharatul kalam</i>
3	Peran teman	Sebagai pemancing untuk mulai berbahasa Arab dan teman tanya jawab ketika lupa	Mendorong dan memotivasi siswa lain untuk ikut praktik menggunakan Bahasa Arab
4	Progam bahasa	Siswa senang dan memberikan respon positif terhadap progam bahasa	Menambah wawasan teori tentang Bahasa Arab

Temuan menunjukkan bahwa lingkungan sosial belum optimal dalam mendorong penggunaan Bahasa Arab dan menurut hasil observasi adanya dominasi penggunaan Bahasa Arab saat pembelajaran disebabkan oleh lingkup lingkungan yang kecil, yang hanya terdiri dari siswa unit paket C. Unit paket C yang berjumlah enam siswa memiliki jadwal pembelajaran bahasa arab lebih banyak, namun dalam interaksi sehari-hari mereka cenderung menggunakan Bahasa Jawa dan Indonesia karena lingkungan asrama yang bercampur dengan siswa reguler (SMP dan SMA) yang berjumlah lebih banyak, memiliki target pembelajaran yang berbeda dengan intensitas pembelajaran Bahasa Arab yang lebih rendah. Kondisi ini membuat praktik Bahasa Arab di lingkungan asrama belum terbentuk secara konsisten.

Lingkungan sosial berbahasa Arab diyakini sebagai upaya untuk membiasakan siswa menggunakan Bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa arab¹⁶ termasuk *maharatul kalam*. Interaksi sehari-hari dalam Bahasa Arab, baik di kelas maupun di luar kelas, memberikan kesempatan berlatih sehingga siswa lebih terbiasa menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Ini menandakan bahwa lingkungan sosial dapat menjadi faktor pendukung, sejalan dengan temuan oleh Karabayeva (2024) bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa,¹⁷ memperkuat teori Vygotsky¹⁸ mengenai peran interaksi sosial dalam pembelajaran. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Hidayat (2019) di Pondok Pesantren Al-Minhaj Shahabab, Bogor,¹⁹ yang menemukan bahwa praktik penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri membantu meningkatkan *maharatul kalam*.

¹⁶ Hasan Hasan, "Peran Lingkungan Bahasa (Language Environment) Dalam Penguasaan Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dahwa* 1, no. 2 (2024): 216–25, <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i2.1842>.

¹⁷ Karabayeva Munisa, "Karabayeva Munisa To'liqin Qizi Uzbekistan State World Languages University" 04, no. 10 (2024): 943–44.

¹⁸ Asri Janaris, St Syamsudduha, and Jamilah Jamilah, "Pengaruh Penerapan Teori Vygotsky Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kabupaten Sumbawa Besar," *Piinisi Journal of Education*, 4.2 (2024), 254–261.

¹⁹ Alya Maulia Yusuf, Taufik Hidayat, and Soraiya Usman, "Problematisasi Pembelajaran Maharatul Kalam Dalam Bahasa Arab (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Minhaj Shahabab, Bogor, Jawa Barat)," *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 2228–35.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat *Maharatul Kalam***Tabel 2. Tabel faktor pendukung dan penghambat *maharatul kalam***

No	Tema	Temuan
1	Faktor pendukung	Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan buku ABY
		Kegiatan pembelajaran tambahan, yaitu <i>imla'</i>
		kegiatan rutin <i>mufrodat</i> sore hari
2	Faktor penghambat	Tidak ada aturan tetap penggunaan bahasa arab
		Kurangnya kepercayaan diri dan motivasi siswa
		dominasi kuat bahasa daerah dan Indonesia sehingga minimnya pengamalan <i>mufrodat</i> yang didapatkan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung masih terbatas pada situasi tertentu, lingkungan sosial juga dapat menjadi faktor penghambat terhadap penguasaan *maharatul kalam*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, meskipun pengasuh tetap menekankan harapan agar seluruh unit dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, hingga kini belum ada aturan tetap untuk menggunakan Bahasa Arab secara konsisten, pembiasaan ini hanya didukung melalui kegiatan bahasa dan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri serta minimnya praktik berbicara, sehingga kemampuan *maharatul kalam* tidak berkembang secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Belal dkk (2021)²⁰ yang menegaskan bahwa interaksi sosial dapat menjadi hambatan ketika mahasiswa lebih memilih menggunakan bahasa pertama. Dengan demikian, baik di konteks Timur Tengah maupun Indonesia, faktor sosial terbukti berperan besar dalam menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa kedua.

²⁰ Belal Ibrahim And Bin Talab, "International Journal Of English Language And Literature Studies Social Interactions As A Barrier To Second Language Learning : A Sociocultural Perspective Keyword S" 10, no. 2 (2021): 145–57, <https://doi.org/10.18488/journal.23.2021.102.145.157>.

Kesimpulan

Temuan ini menunjukkan bahwa teori tentang pentingnya lingkungan bahasa berbasis sosial (Hidayat, 2019) terbukti dapat diterapkan walaupun dalam pendidikan nonformal pada Unit paket C PAY Asma' Binti Umais. Hal ini dapat dilihat dari dominasi penggunaan Bahasa Arab ketika di kelas ataupun ketika bertemu dengan teman satu unit. Interaksi sosial antar siswa dengan menggunakan Bahasa Arab, baik secara formal maupun informal dapat memberikan dorongan yang lebih aktif untuk pembiasaan pada siswa, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan tidak canggung ataupun kebingungan untuk memulai percakapan dalam Bahasa Arab. Dalam hal ini, PAY Asma' Binti Umais sudah melakukan beberapa hal dalam mendukung penguasaan Bahasa Arab, yaitu melalui pembelajaran formal dan kegiatan berbahasa Arab seperti kegiatan *mufrodat* dan *imla'*. Namun, faktor pendukung ini menghadapi hambatan berupa kebiasaan kuat berbahasa daerah karena belum ada aturan tetap, yaitu wajib menggunakan Bahasa Arab.

Oleh karena itu, PAY Asma' Binti Umais perlu mempertimbangkan manfaat lingkungan agar lebih efektif dalam mendukung penguasaan Bahasa Arab. Lingkungan bahasa tidak hanya terbatas dengan memanfaatkan teknologi, tetapi juga dapat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan siswa, seperti interaksi sosial formal dan informal. Dengan demikian, lingkungan dapat membantu siswa lebih cepat menguasai Bahasa Arab.

Daftar pustaka

- Abdillah, Hafiz, Lalah Alawiyah, and Imam Matin. "Peran Lingkungan Berbahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pkbn Ibnu Abbas School." *KORDINAT Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XXIII*, no. 2 (2024): 181–91.
- Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (2020): 71–83.
- Ahmadi, Maswan, and A. Fajar Awaluddin. "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa

- Internasional Dalam Pendidikan Islam.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 15–28.
- Farhaeni, Mutria, and Sri Martini. “Bahasa Dalam Membentuk Interaksi Sosial Dan Identitas Budaya.” *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK (Juispol)* 4, no. 1 (2024): 54–60.
- Hasan, Hasan. “Peran Lingkungan Bahasa (Language Environment) Dalam Penguasaan Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan.” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 1, no. 2 (2024): 216–25.
- Ibrahim, Belal, and Bin Talab. “International Journal of English Language and Literature Studies Social Interactions As A Barrier To Second Language Learning : A Sociocultural Perspective Keyword S” 10, no. 2 (2021): 145–57.
- Isnaeni, Maulina. “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 8-12 Tahun Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan* 06, no. 3 (2024): 193–200.
- Izzanti, Dina Adzkia, Muhammad Rizky Nasution, Habib Abdul Wasik, Muhammad Ilham Juanda, and Sahkholid Nasution. “Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 188–94.
- Janaris, Asri, St Syamsudduha, and Jamilah Jamilah. “Pengaruh Penerapan Teori Vygotsky Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kabupaten Sumbawa Besar.” *Puinisi Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 254–61.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latifa, Umi. “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya.” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 2 (2017): 186–96.
- Muhamad, Sahrul, Abdul Muntaqim Al Anshory, R Taufiqurrochman, and Alfarizi Farhan Mokoagow. “Pembelajaran Maharatul Kalam Berbasis Media Alef Di Madrasah Tsanawiyah.” *Nady Al-Adab* : 21, no. 1 (2024): 1–15.
- Munisa, Karabayeva. “Karabayeva Munisa To'lg'in Qizi Uzbekistan State World Languages

- University” 04, no. 10 (2024): 943–44.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Pane, Akhiril. “Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam.” *KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.
- Roni, A M. “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Ponpes An-Najah Sengesti.” *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 03, no. 1 (2022): 23–31.
- Taubah, Miftachul. “Maharah Dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31–38.
- Wahyuni, Imelda. “Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam).” *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2017): 78–92.
- Waridah, Waridah. “Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 2, no. 2 (2016): 231–39.
- Yusuf, Alya Maulia, Taufik Hidayat, and Soraiya Usman. “Problematika Pembelajaran Maharatul Kalam Dalam Bahasa Arab (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Minhaj Shahabah, Bogor, Jawa Barat).” *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 2228–35.